

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Oleh karena itu, terdapat keterkaitan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel kebijakan hutang sehingga pada penelitian ini terdapat persamaan maupun perbedaan dalam variabel yang akan diteliti.

1. Durrotun Nafisah, Farida, dan Diesyana Ajeng (2023)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow*, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah *free cash flow*, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data dikumpulkan mulai tahun 2017-2021 sebagai sampel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Durrotun Nafisah, Farida, dan Diesyana Ajeng (2023) yaitu menunjukkan bahwa *free cash flow* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Serta profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan diolah dengan *software* SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat *free cash flow*, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen sebagai variabel independen. Sementara penelitian saat ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.
- b. Jangka waktu yang pengambilan data oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2017 hingga 2021, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals*.

2. Emy Mastura Safitri dan Haris Wibisono (2023)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aset, *free cash flow*, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah pertumbuhan perusahaan, struktur aset, *free cash flow*, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN *go public* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data dikumpulkan mulai tahun 2019 - 2020 sebagai sampel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Emy Mastura Safitri & Haris Wibisono (2023) yaitu menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan *free cash flow* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang, sedangkan struktur aset dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset dan profitabilitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan *software* SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat pertumbuhan perusahaan dan *free cash flow* sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.
- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2019 hingga 2021, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan BUMN *go public* non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals*.

3. Eda Köse (2023)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari pertumbuhan perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah pertumbuhan perusahaan, struktur aset, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang diperdagangkan di BIST pada tahun 2012 hingga 2021 yang digunakan sebagai sampel penelitian dan menggunakan teknik analisis data panel. Hasil penelitian yang dikaji oleh Eda Köse (2023) yaitu pertumbuhan perusahaan memiliki dampak positif dan berpengaruh secara statistik terhadap

kebijakan hutang. Namun, variabel struktur aset dan profitabilitas tidak memiliki dampak yang mempengaruhi secara statistik terhadap variabel dependen.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset dan profitabilitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Data sampel menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.
- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2012 hingga 2021, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan di BIST (Bursa Efek di Istanbul). Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis data panel. Teknik ini memungkinkan untuk menguji dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dari waktu ke waktu dan

antar perusahaan yang berbeda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

4. Carlin Elisya dan Eny Purwaningsih (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh mengetahui secara empiris pengaruh struktur aset, profitabilitas, biaya agensi, dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah struktur aset, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, data dikumpulkan mulai tahun 2018 - 2020 sebagai sampel penelitian dan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Carlin Elisya dan Eny Purwaningsih (2022) mengungkapkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel struktur aset dan pertumbuhan perusahaan pada kebijakan hutang, sedangkan variabel profitabilitas dan biaya agensi tidak memiliki pengaruh pada kebijakan hutang. Secara simultan terdapat pengaruh dari variabel struktur aset, profitabilitas, biaya agensi, dan pertumbuhan perusahaan) pada kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset dan profitabilitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.

- b. Pengambilan sampel yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan data diolah dengan *software* SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat struktur aset, profitabilitas, biaya agensi dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.
- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2018 hingga 2020, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Arief Fahmie (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dividen, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah dividen, struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen

dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan Perusahaan manufaktur kategori *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2020 sebagai sampel penelitian dan pengumpulan data sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Arief Fahmie (2022) mengungkapkan bahwa dividen memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang, struktur aset memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang, namun pada ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Pengambilan sampel yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah regresi linear berganda dan diolah dengan *software SPSS*.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat dividen, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, Sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.
- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2015 hingga 2020, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur kategori *food and beverage* dari *Indonesian Capital Market Directory* dan situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Dhistianti Mei Rahmawantari (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan menguji pengaruh likuiditas, struktur aset, profitabilitas, dan *free cash flow* terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah likuiditas, struktur aset, profitabilitas dan *free cash flow* sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai 2022 sebagai sampel dan pengambilan data sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Dhistianti Mei Rahmawantari (2022) mengungkapkan bahwa likuiditas dan struktur aset tidak memiliki

pengaruh terhadap kebijakan hutang, namun profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, dan *free cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset dan profitabilitas, yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Pengambilan sampel yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah regresi linear berganda dan diolah dengan *software* SPSS

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat likuiditas, struktur aset, profitabilitas, dan *free cash flow* sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.
- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2018 hingga 2022, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu,

penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals*.

7. Tantri Dwi Lestari dan Solihin Sidik (2022)

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2020 sebagai sampel penelitian dan pengambilan data sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Tantri Dwi Lestari dan Solihin Sidik (2022) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Secara simultan Profitabilitas dan ukuran memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen penelitian sebelumnya dengan sekarang sama yaitu menggunakan profitabilitas dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Pengambilan sampel yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

- c. Teknik analisis peneliti sebelumnya dengan penelitian saat ini sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan *software* SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2015 hingga 2020, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- b. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah sub sektor farmasi. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals*.

8. Prabowo, Dien Noviany, dan Abdulloh Mubarok (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh struktur aset, profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan perbankan yang listing di BEI. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah struktur aset, profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2018 sebagai sampel penelitian dan pengambilan data sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Prabowo, Dien Noviany, dan Abdulloh Mubarok

(2019) bahwa struktur aset dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian saat ini yaitu struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Pengambilan sampel penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan secara lengkap di situs *website* Bursa Efek Indonesia dengan
- c. Teknik pengumpulan data penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*.
- d. Teknik analisis data penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan *software* SPSS.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat struktur aset, profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.

- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2015 hingga 2018, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *Consumer Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Ahmed Faraz dan Danish Ahmed Siddiqui (2019)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui untuk mengetahui dampak struktur modal terutama pembiayaan utang terhadap kinerja perusahaan terhadap kebijakan hutang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah *leverage* keuangan, profitabilitas, dan struktur modal, sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data tahunan dikumpulkan dari lima (5) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Ghana (GSE) antara tahun 2005 hingga 2015 sebagai sampel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan adalah *pooled two way error component* dalam teknik ini, data dikumpulkan dari waktu yang berbeda. Hasil penelitian yang dikaji oleh Ahmed Faraz dan Danish Ahmed Siddiqui (2019) yaitu menunjukkan hubungan positif antara laba atas aset dan rasio utang terhadap aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan terutama mengandalkan *leverage* keuangan untuk kinerjanya. Dengan demikian, profitabilitas memiliki hubungan positif terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Pengambilan sampel yaitu mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya *leverage* keuangan, profitabilitas, dan struktur modal sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen
- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2010 hingga 2025, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan tekstil di Pakistan. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis yang digunakan penelitian sebelumnya adalah *pooled two way error component regression model*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.

10. Prempeh Boateng, Kwadwo Mcbright Sekyere, Allan Asare, and Evelyn Nsiah (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki secara empiris pengaruh kinerja perusahaan, laba margin kotor, dan profitabilitas terhadap kebijakan perusahaan.. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah kinerja perusahaan, laba margin kotor, dan profitabilitas sebagai variabel independen dan kebijakan hutang sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data tahunan dikumpulkan dari lima perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Ghana (GSE) antara tahun 2005 hingga 2015 yang digunakan sebagai sampel penelitian dan menggunakan teknik model regresi data panel. Hasil penelitian yang dikaji oleh Prempeh Boateng, Kwadwo Mcbright Sekyere, Allan Asare, and Evelyn Nsiah (2016) yaitu menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Ghana ditemukan bahwa pengaruh kinerja perusahaan, laba margin kotor, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

Beberapa kesamaan antara peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya, yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh terhadap kebijakan hutang.
- b. Data sampel menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Pada penelitian sebelumnya terdapat kinerja perusahaan, laba margin kotor, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan pada penelitian ini, menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen.
- b. Jangka waktu yang dicakup oleh para peneliti berbeda, penelitian sebelumnya mencakup periode 2005 hingga 2015, sedangkan penelitian saat ini mencakup periode 2020 hingga 2022.
- c. Sampel yang digunakan adalah perusahaan mengumpulkan data laporan keuangan di Bursa Efek Ghana. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya meliputi metodologi data panel, model regresi linear klasik, dan model regresi data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian

No.	Nama Peneliti	Variabel Independen			Variabel Dependen
		Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Struktur Aset	
1.	Durrotun Nafisah, Farida, dan Diesyana Ajeng (2023)	B+	B-		Kebijakan Hutang
2.	Emy Mastura Safitri dan Haris Wibisono (2023)		B-	B-	
3.	Eda Köse (2023)		TB	TB	
4.	Carlin Elisya dan Eny Purwaningsih (2022)		TB	B+	
5.	Arief Fahmie (2022)	B-	B+	B-	

No.	Nama Peneliti	Variabel Independen			Variabel Dependen
		Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Struktur Aset	
6.	Dhistianti Mei Rahmawantari (2022)		B	TB	Kebijakan Hutang
7.	Tantri Dwi Lestari dan Solihin Sidik (2022)	TB	B		
8.	Ricky Yulianto Prabowo, Dien Noviany, dan Abdulloh Mubarak (2019)	TB	B	TB	
9.	Ahmed Faraz dan Danish Ahmed Siddiqui (2019)		B+		
10.	Prempeh Boateng, Kwadwo Mcbright Sekyere, Allan Asare, and Evelyn Nsiah (2016)		B-		

Sumber : Data diolah, 2023

Keterangan

B : Berpengaruh

B+ : Berpengaruh Positif

B- : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari teori-teori yang berkaitan, maka dari itu untuk membantu dalam penulisan laporan penelitian, perlu dikemukakan hal-hal dan teori mengenai permasalahan yang menjadi dasar penyusunan laporan penelitian.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan agensi sebagai kontrak yang

digunakan untuk menganalisis hubungan pemilik (*principal*) melibatkan orang lain dalam suatu perusahaan (*agent*) untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik, sementara itu agen memiliki motivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi perusahaan tersebut. Sementara itu, *principal* mempekerjakan *agent* untuk memaksimalkan kemakmuran *principal*, tetapi *agent* akan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran *agent* sendiri. Dalam hal ini akan menimbulkan potensi konflik keagenan sehingga dibutuhkan suatu bentuk pengendalian untuk mengendalikan tindakan *agent* (Jensen & Meckling, 1976).

Masalah keagenan muncul saat perusahaan memiliki hutang, sebab hutang memiliki pengaruh yang sangat penting bagi perusahaan karena hutang mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kapasitas pendanaan (Sari & Setiawan, 2021). Hutang digunakan sebagai sumber pembiayaan eksternal yang digunakan untuk membantu keuangan perusahaan dalam memenuhi aktivitas operasionalnya. Oleh sebab itu, terdapat konflik yang timbul saat perusahaan (*agent*) mencari pendanaan utama dari bank atau pemberi pinjaman eksternal (*principal*). Sementara itu, bank ingin meminimalkan risiko kreditnya dan mungkin menetapkan syarat-syarat yang ketat, sedangkan perusahaan ingin mendapatkan akses mendapatkan dana sebanyak mungkin dengan biaya suku bunga yang lebih rendah. Oleh karena itu, untuk mengurangi masalah keagenan perlu merumuskan kebijakan hutang yang jelas dan transparan. Dengan demikian, kebijakan ini harus mencakup sejauh mana perusahaan bersedia berhutang, apa jenis pinjaman yang akan digunakan, dan bagaimana dana akan dialokasikan. Hal ini dapat membantu meminimalkan ketidakpastian dan keraguan dari pihak bank.

2.2.2 Pecking Order Theory

Teori *pecking order* pertama kali dikemukakan oleh Stewart C. Myers pada tahun 1984. Teori *pecking order* merupakan teori keuangan perusahaan yang menjelaskan kecenderungan perusahaan untuk memilih sumber pembiayaan berdasarkan asumsi bahwa ada asimetrik informasi antara manajemen perusahaan dan investor (Myers, 1984). Berdasarkan teori *pecking order* pihak manajemen perusahaan memiliki informasi pemilihan tentang penggunaan dana internal atau eksternal serta penambahan hutang baru akan dipengaruhi oleh informasi asimetrik ini (Hardiningsih & Oktaviani, 2012). Oleh sebab itu, ketika perusahaan masih mampu membiayai aktivitas perusahaan dengan dana internal maka perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal (Fauzi *et al*, 2022). Sementara itu, saat melakukan aktivitas perusahaan dana internal tidak cukup untuk membiayai aktivitas tersebut maka diperlukan hutang yang diperoleh dari pihak eksternal agar perusahaan mampu melanjutkan aktivitasnya tanpa mengalami kendala pada pendanaan perusahaan.

Pada teori *pecking order* perusahaan dengan hutang paling besar tidak selalu paling menguntungkan karena perusahaan tidak memerlukan pendanaan dari luar. Beberapa perusahaan yang menguntungkan menerbitkan hutang karena perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup untuk menjalankan bisnis, dan hutang adalah salah satu pilihan untuk mendapatkan pendanaan dari sumber eksternal.

2.2.3 Kebijakan Hutang

Hutang merupakan suatu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dibayarkan. Hutang ini berasal dari dana atau ekuitas perusahaan dari pihak

eksternal (Hidayat, 2018:18). Oleh sebab itu, penggunaan hutang dapat mempengaruhi peningkatan kegiatan operasional perusahaan sehingga diperlukan sumber pendanaan dari eksternal yang disebut kebijakan hutang. Kebijakan hutang ialah suatu keputusan yang dibuat oleh pihak manajemen untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga untuk membiayai operasional perusahaan (Fahmie, 2022). Sangat penting untuk mempertimbangkan jumlah hutang yang perlu diambil dengan mengubah berbagai aspek yang mempengaruhi kebijakan hutang (Asiyah & Khuzaini, 2019). Dengan demikian perusahaan dinilai memiliki resiko yang tinggi jika jumlah kepemilikan hutang yang besar, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dapat dinilai tidak mampu memanfaatkan pendanaan dari pihak eksternal yang dapat membantu meningkatkan operasional perusahaan (Hanafi, 2013).

Penggunaan hutang yang ekstrim dapat menimbulkan kesulitan dalam melunasi hutang beserta bunganya sehingga perusahaan terancam likuidasi, Ketika perusahaan menggunakan hutang dalam pendanaan perusahaan kemudian belum mampu membayar hutangnya sehingga menyebabkan kesulitan dalam membayar hutang beserta bunganya sehingga terancam likuidasi (Fauzi et al., 2022). Sebab itu, keputusan manajer memiliki peran penting karena manajer harus mengambil keputusan yang tepat untuk mengurangi risiko yang ditanggung suatu perusahaan. Rasio yang berkaitan dengan hutang, juga dikenal sebagai solvabilitas atau *leverage ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Adapun indikator pengukuran untuk mengukur kebijakan hutang, antara lain :

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan bahwa apabila rasio ini menunjukkan nilai yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang buruk, dan apabila rasio ini menunjukkan nilai yang rendah, itu menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik (Asiyah & Khuzaini, 2019). Rasio ini berguna untuk mengetahui berapa banyak dana yang diberikan kreditor atau peminjam kepada perusahaan yang digunakan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2016:114).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

- b. *Debt to Assets* (DAR) merupakan rasio hutang dihitung untuk mengetahui seberapa banyak hutang yang dibiayai oleh hutang dengan membandingkan total hutang dengan total aset (Kasmir, 2016:114).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Effendi & Ulhaq (2021:29) ukuran perusahaan ialah suatu skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset. Semakin besar total aset maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 53/POJK.04/2017 menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria ukuran perusahaan, yaitu perusahaan dikatakan memiliki skala kecil jika memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50.000.0000.000 (lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dikatakan memiliki skala menengah jika memiliki total aset lebih dari Rp Rp 50.000.0000.000 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar

rupiah). Perusahaan dikatakan memiliki skala besar jika memiliki total aset lebih dari Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Ketika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset tersebut untuk mengendalikan perusahaan (Chasanah, 2019). Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki aset yang besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari eksternal karena perusahaan memiliki aset yang bernilai tinggi untuk dijadikan jaminan pinjaman dari pihak eksternal. Adapun indikator untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan *natural logarithm of asset*, dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

2.2.5 Profitabilitas

Menurut Hidayat (2018:50) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan laba. Untuk mengurangi risiko, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi seringkali lebih suka menggunakan laba yang ditahan sebagai sumber dana tambahan (Murtini, 2015). Sebab itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit, karena dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi perusahaan dapat melakukan permodalan dengan dividen saja (Nafisah et al., 2023). Profitabilitas memiliki fungsi untuk mengatur kemampuan modal untuk diinvestasikan dalam keseluruhan aset agar investor mendapatkan keuntungan. Menurut Wahyudiono (2014:82) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas terbagi menjadi empat rasio, antara lain :

- a. *Break Even Point* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aktivitas operasional perusahaan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{BEP} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Rata-rata aset}} \times 100\%$$

- b. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan menjadi hak pemilik modal sendiri dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata modal sendiri}} \times 100\%$$

- c. *Return on investment* dan *return on assets* merupakan rasio yang sama karena rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih dari rata-rata kekayaan perusahaan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- d. *Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak keuntungan operasional perusahaan bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{PM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.2.6 Struktur Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai ekonomi yang dapat diukur. Sementara itu, aset dicatat dalam neraca untuk memberikan gambaran tentang apa yang dimiliki oleh perusahaan, sejauh mana sumber daya tersebut digunakan, dan berapa banyak nilai yang dimilikinya.

Dengan demikian, struktur aset merupakan gambaran suatu perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih besar, dan apabila dikombinasikan dengan adanya tingkat permintaan produk yang stabil maka akan penggunaan hutang yang lebih besar karena adanya aktivitas operasional yang meningkat akibat dari peningkatan permintaan produk (Hanafi, 2013:345). Sebab itu, kekayaan berupa aset dapat dijadikan jaminan perusahaan, artinya kreditur akan lebih mudah memberikan pinjaman bila disertai dengan jaminan yang besar, pihak kreditor dalam mempertimbangkan pemberian pinjaman akan memperhatikan struktur aset (Prathiwi & Yadnya, 2017). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur struktur aset, antara lain :

- a. Dalam mengukur struktur aset dapat melihat komposisi jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset secara keseluruhan. Menurut Fardianti & Ardini (2021) menyatakan bahwa struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SA = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

- b. *Fixed assets to short-term debt ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek (*short-term debt*) menggunakan aset tetap (*fixed assets*) yang dimilikinya (Carlin & Purwaningsih, 2022). Rasio ini membantu dalam menilai sejauh mana aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau sumber pembayaran hutang yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Menurut Carlin & Purwaningsih (2022) struktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FASDR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Effendi & Ulhaq (2021:29) ukuran perusahaan ialah suatu skala untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang dinilai dari total aset. Semakin besar total aset maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 53/POJK.04/2017 menyatakan bahwa terdapat tiga kriteria ukuran perusahaan, yaitu perusahaan dikatakan memiliki skala kecil jika memiliki total aset tidak lebih dari Rp 50.000.0000.000 (lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dikatakan memiliki skala menengah jika memiliki total aset lebih dari Rp Rp 50.000.0000.000 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah). Perusahaan dikatakan memiliki skala besar jika memiliki total aset lebih dari Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah).

Perusahaan yang memiliki total aset sebesar lebih dari Rp 250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) dianggap lebih mampu untuk membayar kembali pinjaman karena total aset tersebut dapat digunakan untuk menutupi pembayaran pinjaman jika diperlukan. Sementara itu, total aset yang besar disebabkan peran manajemen keuangan yang mampu mengelola keuangan dengan efisien sehingga dapat menghasilkan total aset yang besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang karena memungkinkan perusahaan untuk mengambil banyak pinjaman tanpa meningkatkan risiko yang signifikan. Hal ini membuat pihak eksternal (bank) yakin pada perusahaan sehingga pihak eksternal memberikan pinjaman pada perusahaan

tersebut. Namun, perusahaan dengan total aset yang besar pasti memiliki lebih banyak sumber dana internal yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional tanpa harus bergantung pada hutang. Dalam hal ini membuat perusahaan lebih mengandalkan penggunaan sumber dana internal terlebih dahulu.

Berkaitan dengan hal tersebut ukuran perusahaan memiliki kaitan dengan teori *pecking order* karena perusahaan akan mencoba menggunakan dana internal terlebih dulu untuk kegiatan operasional. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset yang besar lebih memilih menggunakan sumber dana internal perusahaan sebelum mempertimbangkan hutang. Hal ini, dapat terjadi karena perusahaan memiliki total aset yang besar mampu untuk membiayai kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, sumber dana internal sebagai pilihan pertama karena tidak mengakibatkan biaya bunga. Namun ketika saat perusahaan sudah tidak memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan operasional dengan dana internal maka perusahaan dapat memilih utang sebagai pembiayaan dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Dalam hal tersebut ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang berpengaruh negatif karena perusahaan yang memiliki total aset yang besar cenderung akan menggunakan total aset tersebut untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, terjadinya penggunaan hutang untuk perusahaan tersebut semakin kecil. Hal ini, didukung dengan hasil penelitian Safitri et al., (2023), Fahmie (2022), Fardianti & Ardini (2021), dan Fadhilah et al., (2021) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Menurut Hidayat (2018:50) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya akan lebih memilih untuk mengandalkan dana internalnya dalam mendanai operasional perusahaan tersebut, sehingga perusahaan cenderung meminimalkan penggunaan pinjaman. Dengan laba yang meningkat menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan yang kuat karena perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar sehingga perusahaan tersebut dinilai sehat dan akan berdampak baik pada peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, laba memiliki fungsi sebagai sumber dana internal untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, saat laba mampu menjadi sumber dana internal, maka perusahaan tidak membutuhkan pinjaman dana dari pihak eksternal. Hal tersebut merupakan cara agar mengurangi ketergantungan pada pinjaman untuk membiayai operasi perusahaan tersebut (Prabowo et al., 2019).

Oleh sebab itu, profitabilitas memiliki kaitan dengan teori *pecking order* dimana profitabilitas dapat mempengaruhi kebijakan hutang karena teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber dana. Prioritas utama perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan yaitu menggunakan sumber dana internal (labanya sendiri). Penggunaan sumber dana internal ialah untuk mengurangi ketergantungan hutang,

dan menghindari biaya keuangan tambahan seperti membayar bunga pinjaman yang cukup besar.

Dalam hal tersebut profitabilitas terhadap kebijakan hutang berpengaruh negatif karena laba yang tinggi akan meningkatkan angka profitabilitas sehingga laba yang tinggi bisa menambah modal perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan akan menggunakan dana internalnya untuk mengurangi penggunaan hutang. Hal ini, didukung dengan hasil penelitian Safitri et al., (2023) dan Rahmawantari (2022) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang

2.3.3 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Kebijakan Hutang

Struktur aset merupakan gambaran suatu perusahaan yang memiliki aset tetap yang lebih besar, dan apabila dikombinasikan dengan peningkatan permintaan produk yang stabil untuk suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut mungkin akan cenderung menggunakan lebih banyak utang (hutang) dalam operasionalnya (Hanafi, 2013:345). Struktur aset merujuk pada bagaimana alokasi dana diterapkan pada berbagai komponen aset, salah satunya ialah aset tetap (Prabowo et al., 2019). Aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, dan peralatan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal. Oleh sebab itu, jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana perusahaan dapat menggunakan pinjaman tersebut.

Perusahaan yang memiliki aset tetap dengan jumlah yang tinggi cenderung mendapatkan pinjaman dengan jumlah yang besar karena pihak eksternal (kreditur) merasa jaminan yang digunakan memiliki nilai yang cukup tinggi untuk menutupi pinjaman jika perusahaan gagal membayar. Dengan demikian, aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman tersebut (Nurjanah & Purnama, 2020). Manajer perusahaan ingin mencapai pertumbuhan perusahaan dengan cepat sehingga mengambil pinjaman dengan jumlah yang besar untuk membantu peningkatan kegiatan operasional perusahaan. Apabila perusahaan mengambil pinjaman dengan jumlah besar maka akan terjadi risiko gagal bayar. Gagal bayar terjadi ketika perusahaan tidak mampu membayar bunga atau mengembalikan hutang pada waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, akan berdampak pada aset tetap yang dijadikan jaminan pinjaman sehingga perusahaan akan kehilangan jaminan dan terpaksa menjual aset-aset tetapnya untuk melunasi hutang.

Dalam hal ini, akan menimbulkan konflik keagenan yang berkaitan dengan teori keagenan, dimana manajer perusahaan sebagai (*agent*) dan kreditur sebagai (*principal*). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi mungkin berisiko gagal bayar. Dalam hal ini, manajer (*agent*) ingin mencapai pertumbuhan perusahaan dengan cepat sehingga membutuhkan dana yang besar untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Namun, kreditur (*principal*) memiliki batas maksimal peminjaman dana agar tidak terjadi risiko gagal bayar. Apabila terjadi gagal bayar maka akan berdampak pada kreditur. Dampak yang dialami kreditur ialah kehilangan bunga yang seharusnya diterima dari pinjaman dana tersebut sehingga kreditur mengalami kerugian sebagai pemberi

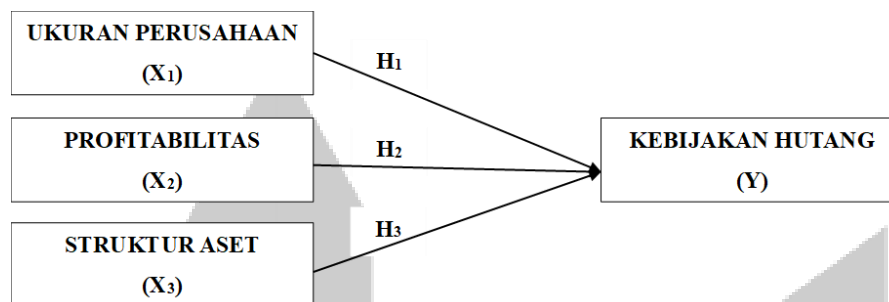
dana pinjaman. Dengan demikian, perusahaan kehilangan jaminannya serta harus menjual aset-asetnya untuk melunasi hutang tersebut.

Dalam hal tersebut struktur aset terhadap kebijakan hutang berpengaruh positif karena perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung memilih menggunakan hutang karena aset tetap sulit untuk dicairkan sehingga perusahaan memilih aset tetap perusahaan digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh hutang. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang besar cenderung memilih menggunakan hutang. Hal ini, didukung dengan hasil dengan penelitian Nafisah et al., (2023), Fahmie (2022), dan Irawan et al., (2016) menyatakan struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H3 : Struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang

2.4 Kerangka Pemikiran

Berlandaskan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka disusunlah kerangka pemikiran yang sistematis dengan menghubungkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur aset sebagai variabel independen, dengan variabel kebijakan hutang sebagai variabel dependen. kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Data diolah, 2023

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, dapat disimpulkan apabila perusahaan yang lebih besar mungkin cenderung memiliki lebih banyak sumber pembiayaan yang tersedia dan dapat mengambil jumlah hutang yang lebih besar. Oleh karena itu, pihak eksternal yakin perusahaan tersebut mampu melunasi hutangnya dengan baik sehingga pantas mendapatkan pembiayaan dari eksternal (Nurjanah & Purnama, 2021). Hal ini dapat diasumsikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Ketika profitabilitas memiliki nilai yang tinggi karena profitabilitas tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan kepada kreditur bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk melunasi pinjaman yang diberikan dengan baik. Oleh karena itu, pihak eksternal yakin jika perusahaan yang mengalami profit akan mampu melunasi hutang yang diberikan Safitri et al., (2023). Hal ini dapat diasumsikan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Suatu perusahaan tidak akan terlepas dari aset, karena aset merupakan komponen penting dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional. Oleh karena itu, jumlah aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan

dapat mempengaruhi sejauh mana penggunaan pinjaman dilakukan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dengan nilai yang tinggi cenderung dapat meminjam jumlah yang signifikan, sebab aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman tersebut (Nurjanah & Purnama, 2021). Hal ini dapat diasumsikan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

